



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian diakritik al-Qur'an terkait tanda baca dan perbedaan huruf yang serupa merupakan bagian penting dari perkembangan rasm (penulisan) al-Qur'an. Terdapat dua jenis tanda dalam kajian ini yaitu *naqṭ al-i'rab* (tanda untuk menunjukkan perubahan tata bahasa atau gramatika) dan *naqṭ al-i'jam* (tanda titik yang digunakan untuk membedakan huruf-huruf yang memiliki keserupaan bentuk).¹ Keduanya sangat berperan penting dalam memudahkan pembacaan al-Qur'an dan menjaga keakuratan pelafalannya.² Setelah Rasulullah wafat, penyebaran al-Qur'an mulai muncul di kalangan sahabat yang dapat dijumpai dalam berbagai bentuk tulisan dan dimana al-Qur'an ditulis tanpa harakat, titik maupun hamzāh.³

Pada abad ke-2 H, penulisan al-Qur'an masih sederhana tanpa harakat dan tanda baca lainnya disebabkan karena keterbatasannya teknologi penulisan dan kemampuan para penulis yang masih menggunakan alat-alat sederhana seperti pelepah kurma, kulit binatang, atau tulang, tidak seperti yang dikenal sekarang. Hafalan dan qira'at menjadi metode utama dalam menjaga kemurnian al-Qur'an.⁴ Karena umat Islam di berbagai wilayah semakin berkembang dan mencakup bangsa-bangsa non-Arab,

¹ Abū 'Amr al-Dāni, *al-Muḥkam fi Naqṭ al-Masāḥif* (Kairo: Maktabah Kulliyāt Azhariyah, t.th), p. 142.

² Muhammad Sālim Muhāsin, *Irsyād at-ṭālibīn ilā Dabṭ al-Kitāb al-Mubīn* (Kairo: al-Maktabah al-Azhāriyah lit-Turās, 1989), p. 4.

³ Ahamd Sarwat, *Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, t.th), 26.

⁴ Mulqi Yagiassa Ulfah, "Perbedaan Tanda Waqaf Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 25.

maka dengan adanya hal tersebut timbulah kesulitan dalam membaca dan memahami al-Qur`an. Pada masa itulah tanda baca mulai diperkenalkan.⁵

Menurut riwayat al-`Utbiy orang yang memperkenalkan dasar ilmu *ḍabt* adalah Abū al-Aswad al-Du`aliy, seorang ulama terkenal dari kalangan tabi'in yang juga ahli dalam ilmu bahasa Arab dan gramatika. Penambahan tanda baca ini dilakukan atas perintah Ziyād bin Abī Ziyād.⁶ Kemudian Naṣr bin `Aṣim dan Yahyā bin Ya`mār menyempurnakan *naqt al-i`jam* atas perintah al-Hājjaj bin Yusuf al-Thaqafi.⁷ Dalam sejarah ilmu diakritik mushaf, terdapat perubahan besar penyempurnaan *naqt* yang dirintis oleh Abū al-Aswad al-Du`aliy (w: 69 H) yang dilakukan oleh al-Khalīl bin Ahmad al-Farāhīdī (w: 173 H).⁸ Kemudian pada masa al-Khalīl bin Ahmad al-Farāhīdī, sistem diakritik disempurnakan dengan memperkenalkan harakat seperti, *fathāh, kasrāh, ḍammah, tanwīn, sukūn* dan yang lainnya.⁹

Pada abad ke-7, mushaf al-Qur`an masuk ke wilayah Maghrib melalui para sahabat Nabi dan ahli *qira'āt*.¹⁰ Mushaf al-Qur`an masuk ke wilayah Maghrib pertama kali dibawa oleh Abdurrahman al-Dakhil. Abdurrahman masuk ke wilayah Maghrib karena menghindari pengejaran dari Dinasti Abasiyah, dari pelariaanya tersebut Abdurrahman mampir ke

⁵ Fahrur Rozi, *Menyoal Tanda Waqaf: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf-Mushaf Al-Qur`an cetak di Dunia* (Tangerang: Yayasan pelayanan Al-Qur`an Mulia, 2021), 10.

⁶ Ahmad Muhammad Abū Zaiār, *Yasīr Ibrāhīm al-Mazru'iy, al-Sabīl Ilā Ḍabt Kalimāt al-Tanzīl* (Kuwait: Masyru Ra'iyah Al-Qur`ān, 1974) cet. Ke-1: p. 12.

⁷ Zaenal Arifin Madzkur, *Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur`an Standar Indonesia dalam Prespektif Ilmu Ḍabt, Ṣuḥuf*, Vol. 7, No. 1, (2014).

⁸ Abū Bakr `Abdillāh bin Sulaimān, *Kitāb al-Masāhif Artur* (Mesir: Maktabah al-Rahmāniyyah, 1936) p. 7.

⁹ Ibn al-Nadim, *al-Fihrisat* (Beirut: Dār Sādir, 1414 H), p. 55.

¹⁰ Abu Abbas Ahmad bin Khalid Al-Nashiri, *Al-Istiqsha Li Akhbār Dual al-Maghrib al-Aqshā* (Casablanca: Dar al-Kitab, 1997), p. 134.

beberapa kota di wilayah Maghrib yang menjadi pusat keilmuan seperti Qairouan (Tunisia) dan Fez (Maroko).¹¹

Wilayah Maghrib sendiri dibagi menjadi tiga wilayah: *Maghrib Adnā*, (negara Tunisia) *Maghrib Ausath* (negara Republik Islam Aljazair) dan *Maghrib Aqshā* (Maroko).¹² Aljazair merupakan negara yang dikenal secara geografis terletak di Kawasan Afrika Utara berbatasan di sebelah timur dengan Tunisia dan Libya, di sebelah barat dengan Maroko dan Mauritania, di sebelah utara dengan Laut Tengah, serta di sebelah Selatan dengan Mali dan Niger. Ibu kota negara ini terletak di kota Aljazair. Pada masa sebelumnya, wilayah ini dikenal dengan istilah *Maghrib Ausath*, sebelum kemudian secara resmi disebut sebagai Aljazair, penamaan tersebut telah digunakan sejak sebelum masa kekuasaan Utsmaniyyah.¹³

Mushaf *Maghāribah*, khususnya daerah Aljazair merupakan wilayah *Maghrib Ausath* yang memiliki karakteristik unik dalam penggunaan tanda baca seperti tanda titik dan harakat. Mushaf Aljazair disusun berdasarkan tartib mushafi serta menggunakan qira'ah Imam Warsh dari Imam Nāfi'. Penulisan titik dalam Mushaf Aljazair menunjukkan keberagaman bentuk dan posisi yang menjadi ciri khasnya seperti huruf ت (ta) dan ي (ya) titiknya dapat ditulis sejajar maupun vertikal (atas bawah),

Seperti lafal مَا بُدُونَ وَمَا كُنْتُمْ كَكُمُونَ ۝ dan بُومِنُونَ. Begitu pula pada huruf ف (fa)

¹¹ Fakih Abdul Azis dan Fadhlur Rahman Armi “Mushaf *Maghribi*: Studi Awal Sejarah Penulisan Mushaf di Era Modern Wilayah *Maghrib*”, *Jurnal Qaf*, Vol. V, No 02, (2023), 118.

¹² Abu Abbas Ahmad bin Khalid Al-Nashiri, *Al-Istiqsha Li Akhbār Dual al-Maghrib al-Aqshā*, p. 127.

¹³ Abū Arwa Ridwan Bin Ibrahim, *Tarikh Ṭabā'ah Al-Mushaf Fi Aljazair* (Qusaintina:Jami'ah Al-Amir Abdul Qadir Lil Ulum Al-Islamiyyah, t.th), P. 5

ditandai dengan titik satu di atas dan huruf ق (qaf) yang penulisan titiknya bervariasi antara posisi sejajar dan atas bawah, seperti lafal وَيُقِيمُونَ dan الْمُسْتَفِيمِينَ. Serta *waqf*nya hanya menggunakan huruf ص. Seperti, خَيْرِينَ.

Sebenarnya penelitian terkait mushaf *Maghāribah* sudah dilakukan beberapa kali, seperti penelitian yang dilakukan oleh, Uta Panandang (2024) dengan judul “Diakritik Al-Qur`an Al-Karim (Studi Atas Mushaf Al-Qur`an Terjemahan Amazigh Maroko)”, Izza Nikhlah Camelia (2023) dengan judul “Korelasi Antara *Qira`ah* Imam Warsh dan Mushaf Standar Penulisan Maroko (Analisis *Ḍabṭ*)”. Adapaun dalam wilayah lebih spesifik yang meneliti tentang Mushaf Aljazair yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Izzathul Jannah (2022) dengan judul “*Ḍabṭ* Mushaf Riwayat Warsh dari Imam Nāfi’ Menurut Edisi Mesir dan Aljazair”.

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, maka penelitian ini berfokus pada analisis sistem diakritik dalam Mushaf Aljazair dan perbedaannya dengan kaidah *Maghāribah*.

Dalam mengkaji mushaf tersebut, penelitian ini akan menggunakan teori *ḍabṭ* dalam kitab *Irsyād al-Ṭalibin* untuk mengklasifikasikan jenis *ḍabṭ*, kemudian untuk menganalisis bentuk variasi *ḍabṭ* dalam Mushaf Aljazair, penelitian ini menggunakan kaidah *ḍabṭ* sebagaimana dalam kitab *al-Madhhabah al-Lamī’ah fi Khilāf Ḍabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* dan *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuhu ‘alā Jihat al-Ikhtisār* yang meliputi kaidah al-Khālil, al-Dāni, Abū Dawud, Madzhab *Maghāribah* dan

Masyāriqah yang membahas tanda baca dalam mushaf untuk menjaga keakuratan *qira'āt* dan pemaknaan teks. Teori ini berasumsi bahwa setiap mushaf memiliki karakteristik khas yang dipengaruhi oleh tradisi penulisan di wilayahnya. Melalui penerapan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem diakritik Mushaf Aljazair terbentuk serta memahami faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan sistem diakritik Mushaf Aljazair dibandingkan dengan standar *Maghāribah*. Oleh karena itu, penulis akan lebih dalam membahas terkait diakritik Mushaf Aljazair.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan fokus pada pertanyaan penelitian yaitu, Bagaimana penulisan diakritik Mushaf Aljazair?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari sumber rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai diakritik Mushaf Aljazair ditinjau dari kajian ilmu *ḍabṭ*. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk diakritik Mushaf Aljazair yang sesuai dengan teori *ḍabṭ* dalam kitab *Irsyād al-Ṭalibin* untuk mengklasifikasikan jenis *ḍabṭ*, kemudian untuk menganalisis bentuk variasi *ḍabṭ* dalam Mushaf Aljazair, penelitian ini menggunakan kaidah *ḍabṭ* sebagaimana dalam kitab *al-Madhhabah al-Lamī'ah fi Khilāf Ḍabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* dan *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaifiyatuhu 'alā Jihat*

al-Ikhtisār yang meliputi kaidah al-Khālil, al-Dāni, Abū Dawud, Madzhab *Maghāribah* dan *Masyāriqah*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan rujukan dalam kajian al-Qur`an khususnya pada aspek *dabt*.
 - b. Memberikan tambahan referensi penelitian kepada para pembaca guna menambah wawasan terhadap kajian ilmu *dabt*.
2. Manfaat Pragmatis
 - a. Bagi Masyarakat, Memberikan wawasan keilmuan dan refrensi pembaca bahwa tanda baca pada mushaf yang tersebar di dunia itu berbeda-beda.
 - b. Bagi Penulis, Memberikan salah satu rangsangan terhadap penulis untuk mendalami dan memahami lebih dalam kajian ilmu *dabt* pada mushaf yang tersebar di dunia.
 - c. Bagi STAI Al-Anwar, penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik yang relevan, dan dapat menjadi sumber refrensi dalam memahami dan mengembangkan metode *dabt* pada mushaf yang tersebar di dunia.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan hasil uraian penelitian terdahulu yang berkaitan dnegan penelitian yang akan dilakukan.¹⁴ Dalam penilitan ini

¹⁴ Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan Skripsi Progam Studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir* (Rembang: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, tth), p. 15.

fokus pada diakritik mushaf Aljazair ditinjau dari kajian ilmu *dabṭ*, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan pembahasan dan tema diantaranya sebagai berikut:

Pertama, “Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia (Studi Perbandingan)”. Artikel yang ditulis oleh Achmad Faizur Rosyad. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, dengan pendekatan kepustakaan. Berdasarkan kaidah *dabṭ* menurut Abū Dawud. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa fungsi tanda baca pada mushaf Maghribi lebih mirip dengan Mushaf Arab Saudi dibandingkan Mushaf Indonesia, sedangkan dari segi bentuk tanda baca, Mushaf Indonesia lebih menyerupai Mushaf Arab Saudi daripada Mushaf Maghribi.¹⁵ Persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas diakritik mushaf, tetapi artikel ini membandingkan dengan tiga wilayah (Maghrib, Arab Saudi, dan Indonesia), sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada Mushaf Aljazair.

Kedua, “Pengaruh Dhabt Dan Syakl Al-Qur`an (Studi Perbandingan Kitab Al-Muhkam Fī Naqh Al-Mashāhif Karya Abū Amr Al-Dāni Dan Kitab Ushūl al- Dabṭ Wa Kaifiyatuhū ‘Alā Jihati Al-Ikhtishār Karya Abū Dāwūd Sulaimān)”. Tesis, yang ditulis oleh, Moh. Noer Tondo Wijoyo mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif- analisis dengan pendekatan kepustakaan yang mengikuti teori al- Dāni dan Abū Dawud. Hasil penelitian ini adalah

¹⁵ Achmad Faizur Rosyad, Karakteristik Diakritik Mushaf Magribi, Arab Saudi, dan Indonesia (Studi Perbandingan)”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, 2015.

bahwa al-Dāni dalam hal tanda baca cenderung melestarikan tanda baca yang dikemukakan oleh Abū al-Aswad al-Du'aliy, sedangkan Abū Dawud cenderung lebih inovatif.¹⁶ Hal yang membedakan dengan penelitian penulis, skripsi ini membahas kajian *ḍabṭ* dan *Syakal* pada Kitab *Al-Muhkam Fī Naqth Al-Mashāhif Karya Abū 'Amr Al-Dāni Dan Kitab Ushūl al-Ḍabṭ Wa Kaifiyatuhū 'Alā Jihati Al-Ikhtishār Karya Abū Dawud Sulaimān*, dalam tesis ini mengkomparasikan dua kitab yang membahas ilmu *ḍabṭ* sedangkan penelitian penulis mengkaji ilmu *ḍabṭ* pada Mushaf Aljazair

Ketiga, “Diakritik Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Ḍabṭ Abū 'Amr Al-Dāni Dan Abū Dawud Aplikasi Dan Implikasinya Terhadap Mushaf di Dunia Islam)”. Disertasi yang ditulis oleh Ahmad Hawasi, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menggunakan metode deskriptif- analisis dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library Research*). kaidah *ḍabṭ* yang digunakan yaitu menurut Abū 'Amr al-Dāni dan Abū Dawud. Hasil penelitian ini adalah bahwa konsep *ḍabṭ* al-Dāni dan Abū Dawud tidak jauh berbeda dengan *ḍabṭ* yang sudah digunakan, hanya saja perbedaan keduanya dari segi harakat dan sistem pewarnaan.¹⁷ Adapun hal yang membedakan dengan penelitian penulis

¹⁶ Moh. Noer Tondo Wijoyo, “Pengaruh Dhabt Dan Syakl Al-Qur'an (Studi Perbandingan Kitab Al-Muhkam Fī Naqth Al-Mashāhif Karya Abū 'Amr Al-Dāni Dan Kitab Ushūlu Dhabt Wa Kaifiyatuhū 'Alā Jihati Al-Ikhtishār Karya Abū Dāwūd Sulaimān” (Tesis di Insititut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2021).

¹⁷ Ahmad Hawasi, “Diakritik Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Ḍabṭ. Abu 'Amr Al-Dāni Dan Abu Dawud Aplikasi Dan Implikasinya Terhadap Mushaf di Dunia Islam)” (Disertasi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022).

adalah penulis akan mengkaji diakritik Mushaf Aljazair ditinjau dari kajian *dabt* sedangkan disertasi ini membahas seluruh mushaf yang ada di dunia.

Keempat, “Mushaf Maghribi: Studi Awal Sejarah Penulisan Mushaf di Era Modern Wilayah Maghrib”. Artikel, yang ditulis oleh Fakih Abdul Azis dan Fadhlur Rahman Armi. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Teori yang digunakan yaitu kaidah *dabt* menurut Abū Dawud. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya mushaf antara wilayah *Maghāribah* dan *Masyāriqah* memiliki perbedaan kaidah *dabt*.¹⁸ sedangkan kajian yang akan penulis bahas yaitu diakritik mushaf Aljazair ditinjau dari kajian *dabt*.

Kelima, “Diakritik Al-Qur`an Al-Karim (Studi Atas Mushaf Al-Qur`an Terjemahan Amazigh Maroko)”. Skripsi yang ditulis oleh Uta Panandang, mahasiswa Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir STAI Al-Anwar Rembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kaidah *dabt* Abū ‘Amr al-Dāni dan Abū Dawud. Hasil penelitian ini yaitu dalam Mushaf Al-Qur`an terjemah Amazigh Maroko, menggunakan *naqṭ al-i`rab* dan *naqṭ al-i`jam*, serta memiliki perbedaan penulisan huruf *fā* dan *qāf* dibandingkan dengan mushaf lain.¹⁹ kajian ini dengan kajian penulis yaitu sama membahas Mushaf wilayah Maghrib ditinjau dari ilmu *dabt*,

¹⁸ Fakih Abdul Azis dan Fadhlur Rahman Armi, *Mushaf Maghribi: Studi Awal Sejarah Penulisan Mushaf Di Era Modern Wilayah Maghrib*, *Qaf*, Vol. V, No. 02, 2023.

¹⁹ Uta Panandang, *Diakritik Al-Qur`an Al-Karim (Studi Atas Mushaf Al-Qur`an Terjemahan Amazigh Maroko)* (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang Rembang, 2024).

namun, skripsi ini membahas Mushaf wilayah Maroko sedangkan penulis membahas Mushaf wilayah Aljazair.

Keenam, “Korelasi Antara *Qira’āh* Imam Warsh dan Mushaf Standar Penulisan Maroko (Analisis *Ḍabṭ*)”. Skripsi yang ditulis oleh Izza Nikhlah Camelia. Mahasiswa STAI al-Anwar Rembang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu deskriptif- analisis dengan menggunakan pendekatan *library research*. Penelitian ini mengacu pada kaidah *Ḍabṭ* menurut Abū ‘Amr al-Dāni dan Abū Dawud. Hasil dari penelitian ini penulis menemukan karakteristik *Ḍabṭ* dalam mushaf standar Maroko yang menggunakan tanda titik untuk penandaan *tashīl*. selain itu, *qira’āt* Imam Warsh dan Hafs berpengaruh pada *Ḍabṭ* yang terletak pada penandaan *tashīl*, *naqṭ* dan bacaan *mad tabi’iy* yang tidak didukung oleh *rasm*.²⁰ Penelitian ini sama membahas *Ḍabṭ Maghāribah*. Namun dalam penelitian Izza Nikhlah berfokus pada *qira’āt* mushaf standar Maroko, sedangkan penelitian penulis fokus menganalisis *Ḍabṭ* wilayah Aljazair berdasarkan kaidah *Maghāribah*.

Ketujuh, “*Ḍabṭ* Mushaf Riwayah Warsh dari Imam Nāfi’ Menurut Edisi Mesir dan Aljazair”. Skripsi, yang ditulis oleh Annisa Nur Izzathul Jannah. Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif- analisis dengan menggunakan pendekatan kepustakaan yang mengambil data primer dan data sekunder. Penelitian ini menganalisis mushaf terbitan Mesir dan Aljazair menggunakan kaidah *Ḍabṭ* Abū Dawud dengan menggunakan sumber utama

²⁰ Izza Nikhlah Camelia, “Korelasi Antara *Qira’āh* Imam Warsh dan Mushaf Standar Penulisan Maroko (Analisis *Ḍabṭ*)” (Skripsi di STAI al-Anwar, Rembang, 2023).

kitab *Irsyād al-Ṭalibin ‘ila Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muhammad Sālīm Muhaisīn. Hasil penelitian ini penulis mengatakan bahwa adanya perbedaan dari segi *naqṭ i`rab* pada kedua mushaf (Mesir dan Aljazair) dibandingkan dengan kaidah yang semestinya.²¹ Persamaan kajian ini dengan kajian penulis yaitu sama membahas *ḍabṭ* mushaf riwayat Warsh dari Imam Nafi'. Namun penelitian Annisa membandingkan anatara mushaf Mesir dan Mushaf Aljazair, sedangkan penelitian penulis hanya fokus pada mushaf Aljazair.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas ilmu *ḍabṭ* wilayah Maghrib memiliki cakupan yang beragam, mulai dari analisis karakteristik *ḍabṭ* seperti negara Maroko, Aljazair, Tunisia dan Mauritania dengan menggunakan *qira'āt* Imam Warsh dari Imam Nafi' hingga sejarah penulisan mushaf di wilayah tersebut. Setiap penelitian memiliki kontribusi spesifik yang sesuai dengan fokus masing-masing. Semua penelitian di atas berkontribusi terhadap pemahaman ilmu *ḍabṭ* wilayah Maghrib. Namun, untuk penelitian penulis berfokus pada *ḍabṭ* mushaf Aljazair berdasarkan kaidah *Maghāribah* yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya. Maka hal ini, dapat menciptakan penelitian baru untuk mengeksplorasi lebih dalam karakteristik *ḍabṭ* Aljazair.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori *ḍabṭ* dalam kitab *Irsyād al-Ṭalibin* untuk mengklasifikasikan jenis *ḍabṭ*, kemudian untuk menganalisis bentuk

²¹ Annisa Nur Izzathul Jannah, “*Ḍabṭ* Mushaf Riwayat Warsh dari Imam Nafi' Menurut Edisi Mesir dan Aljazair” (Skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2022).

variasi *ḍabṭ* dalam Mushaf Aljazair, penelitian ini menggunakan kaidah *ḍabṭ* sebagaimana dalam kitab *al-Madhhabah al-Lamī'ah fi Khilāf Ḍabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* dan *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaifiyatuhu 'alā Jihat al-Ikhtisār* yang meliputi kaidah al-Khālil, al-Dāni, Abū Dawud, Madzhab *Maghāribah* dan *Masyāriqah*.

1. Definisi Ilmu *ḍabṭ*

Ilmu *ḍabṭ* merupakan suatu ilmu yang sangat penting dalam pembacaan dan penulisan al-Qur'an seperti, harakat, *tasydīd*, *sukūn*, *mad* dan batang tubuh ayat al-Qur'an (*rasm*).²² Secara terminologi *ḍabṭ* berasal dari kata *ḍabaṭa*, *yaḍbuṭu*, *ḍabṭan* yang berarti harakat dan titik.²³ Sedangkan menurut terminologi *ḍabṭ* adalah ilmu yang mengkaji sesuatu yang berkaitan dengan tanda baca.²⁴ Istilah *ḍabṭ* sebelumnya dikenal dengan *naqṭ* dan *syakal*. *Ḍabṭ* secara istilah dibagi menjadi dua yaitu *ḍabṭ al-I'rāb* dan *ḍabṭ al-i'jam*,²⁵

a. *Ḍabṭ al-i'jam*

Ḍabṭ al-i'jam adalah tanda titik yang digunakan untuk membedakan bentuk huruf yang mempunyai kerangka yang sama, seperti penulisan huruf *qāf*. Para penulis mushaf wilayah *Maghāribah* menggunakan titik satu di atas dan huruf *fā'* dengan titik satu di bawah.

²² Ghanim Qadduri al-Hamad, *Al-Muyassar fi 'ilm Rasm al-Mushaf wa Dabthih* (Jeddah: Markaz Al-Dirāsāt Wa al-Ma'lumāt al-Qur'aniyyah Bi Ma'had al-Imām al-Shāṭibi, 2016), p. 287.

²³ Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Mu'jam al-Wasīt* (Mesir: maktabah al-Sharuq al-Dauliah, 2008), p. 287.

²⁴ Ghanim Qadduri al-Hamad, *Al-Muyassar fi 'ilm Rasm al-Mushaf wa Dabthih*, p. 287.

²⁵ Abū 'Amr Sa'id Al-Dāni, *Ala-Muhkam fi Naqṭ al-Masāhifi* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1997), p. 26.

Sedangkan para penulis mushaf wilayah *Mashriqiyah* menggunakan dua titik di atas untuk huruf *qāf* dan satu titik di atas untuk huruf *fā*.²⁶

b. *Ḍabṭ al-I'rāb*

Ḍabṭ al-I'rāb adalah tanda titik yang digunakan untuk membedakan bunyi satu huruf dengan huruf lainnya.²⁷ Pembahasan dalam *Ḍabṭ al-I'rāb* meliputi *hamzāh*, *mād*, *shiddah*, *tanwīn* dan *Hamzāh waṣāl*.

2. Ruang Lingkup *Ḍabṭ*

Ruang lingkup dalam penelitian ini merujuk pada rumusan Muhammad Sālīm Muhaisīn dalam karyanya kitab *Irsyād al-Ṭālibin ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, yang menyebutkan bahwa ruang lingkup kajian ilmu *Ḍabṭ* dibagi menjadi 11 macam, yaitu *Harakāt*, *Sukūn*, *Tanwīn*, *Tashdīd*, *Mad*, *Hamzāh*, *Ikhtīlās*, *Ishmām*, *Imālah*, *alif wasal* dan *alif ibtida'* (*Hamzāh Waṣāl*), huruf yang dibuang *rasm*-nya; huruf yang ditambahkan *rasm*; dan *lām alif*. kemudian untuk menganalisis bentuk variasi *Ḍabṭ* dalam Mushaf Aljazair, penelitian ini menggunakan kaidah *Ḍabṭ* sebagaimana dalam kitab *al-Madhhabah al-Lamī'ah fī Khilāf Ḍabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* dan *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuhu 'alā Jihat al-Ikhtisār* yang meliputi kaidah al-Khālil, al-Dāni, Abū Dawud, Madzhab *Maghāribah* dan *Masyāriqah*.

²⁶ Abū 'Amr Sa'id Al-Dāni, *Ala-Muhkam fī Naqt al-Masāhifi*, p. 28.

²⁷ Sya'ban Muhammad Ismail, *Rasm al-Mushāf wa Ḍabṭ Baina Tauqif Wa Ishtilāha al-Hadisa* (Beirut: Dar as-Salam, 2012), p.87.

a. Harakat

Harakat adalah tanda diakritik yang digunakan untuk menunjukkan vokalisasi dari huruf-huruf. Harakat ada tiga macam, *Fathāh*, *kasrāh*, dan *ḍammah*.²⁸ *Fathāh* adalah garis kecil yang terbentang. *Fathāh* diletakan di atas huruf (◌َ). *Kasrah*, yaitu *yā'* yang melengkung. Letaknya di bawah huruf (◌ِ). *Dammah* yaitu wawu kecil yang terletak di atas huruf berharakat (◌ُ).²⁹ Pada Madzhab *Maghāribah* *dammah* ditandai dengan wawu yang bundaran bagian atasnya dibuang jadi terlihat seolah seperti huruf *dāl* (ﺩ).³⁰

b. *Tanwīn*

Tanwīn pada masa Abū Aswad al-Du'aly ditandai dengan dua titik merah.³¹ *Tanwīn* dibagi dua macam yaitu *tanwīn tarkib* dan *tanwīn iṭba'*. *tanwīn tarkib* merupakan tanda *tanwīn* yang berimpit di atas satu huruf secara sejajar seperti (◌ِ). Sedangkan *tanwīn iṭba'* merupakan tanda *tanwīn* yang di letakkan mengikuti tanda harakat dengan tidak sejajar seperti (◌ِ).³²

c. *Sukūn*

Sukūn adalah tanda diakritik bulatan kecil tanpa lubang yang terletak di atas huruf (◌ْ) berfungsi mematkan huruf dan menunjukkan bahwa huruf tersebut tidak memiliki vokal.³³

²⁸ Abū Dawud Sulaiman, *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuhu 'alā Jihat al-Ikhtisār* (tt. p: t.p., t.t) p. 9.

²⁹ Ibid., p. 9.

³⁰ Ibid., p. 9.

³¹ Ibid., p. 11

³² Muhammad Sālīm Muhaisīn, *Irsyād al- Ṭālibin ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* p. 12.

³³ Abū Dawud Sulaiman, *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuhu 'alā Jihat al-Ikhtisār*, p. 45.

d. *Tashdīd*

Tashdīd adalah tanda yang berfungsi sebagai penekanan atau penggandaan. *Tashdīd* pada umumnya ditandai dengan kepala *shin* tanpa titik yang di letakkan di atas huruf yang ingin diberi penekanan.³⁴

e. *Mad*

Mad adalah bunyi panjang pada suatu huruf. Tanda *mad* menunjukkan bahwa vokal harus diperpanjang. Tanda *mad* diambil dari kata مَدَّ dengan menghilangkan ujung tertinggi *dāl* dan bundaran huruf mim (~).³⁵

f. *Hamzāh*

Hamzāh ditandai dengan simbol kepala 'ain kecil (ء) yang diletakkan di atas atau di bawah huruf tertentu.³⁶

g. *Ikhtīlas, Ishmām, Imālah*

Ikhtīlas merupakan bacaan dengan bentuk percepatan dalam pelafalan harakat. *Ikhtīlas* ditandai dengan bulatan kecil tanpa lubang di tengahnya (◌). *Ishmām* merupakan pelafalan yang dilakukan dengan memberikan isyarat pada huruf tertentu menggunakan gerakan bibir tanpa mengucapkan bunyi harakatnya secara penuh. *Ishmām* ditandai dengan bulatan kecil tanpa lubang di tengahnya (◌) yang di letakkan di depan huruf ketika dibaca *ḍammah*.³⁷

³⁴ Abū Dawud Sulaiman, *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuhu 'alā Jihat al-Ikhtisār*, p. 55.

³⁵ Muhammad Sālīm Muhaisīn, *Irsyād al-Ṭālibin ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, p. 21.

³⁶ Ibid., p. 24.

³⁷ Abū Dawud Sulaiman, *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuhu 'alā Jihat al-Ikhtisār*, p. 42.

Sedangkan *Imālah* merupakan lawan dari *fathāh*. *Imālah* dibagi menjadi dua yaitu *Imālah* kubra dan *Imālah* sughra. *Imālah* kubra adalah mendekatkan *fathāh* kepada *kasrāh* seperti “e” dan mendekatkan alif kepada ya seperti “i”. Sedangkan *Imālah* sughra adalah bunyi pelafalan yang berada di tengah-tengah antara *fathāh* dan *imālah* kubra.³⁸

h. *Alif waṣāl dan alif ibtida’ (Hamzāh Waṣāl)*

Alif waṣāl dibagi menjadi dua yaitu pada bentuk dan posisinya. Sedangkan dalam kitab *Irsyād al-Ṭālibin* disebutkan ada 4 madzhab mengenai bentuknya *hamzāh waṣāl* pada mushaf diantaranya:

- 1) Sebagian Madzhab *Masyāriqah*, *hamzāh waṣāl* ditulis dengan bentuk kepada *ṣad* kecil yang di letakkan di atas huruf *alif* (إ).
- 2) Sebagian Madzhab *Masyāriqah* yang lain *hamzāh waṣāl* ditulis dengan huruf *dal* terbalik yang diletakan di atas huruf (v).
- 3) Madzhab al- Dāni *Hamzāh waṣāl* ditulis dengan bulatan kecil di atas *alif* (◌).
- 4) Kebanyakan ulama *Maghāribah*, *hamzāh waṣāl* ditulis dengan bentuk *jarrah* kecil (-).³⁹

³⁸ Abū Dawud Sulaiman, *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaiḥiyatuhu ‘alā Jihat al-Ikhtisār*, p. 42.

³⁹ Muhammad Sālīm Muhaisīn, *Irsyād al- Ṭālibin ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, p. 32.

i. Huruf yang dibuang *rasm*-nya

Huruf yang dibuang *rasm*-nya dibagi menjadi dua. *Pertama*, huruf yang dibuang kebanyakan dari huruf ilat yaitu *alif, wawu, ya*'. *Kedua*, huruf yang dibuang sedikit yaitu huruf *nun*. Adanya penghapusan huruf tersebut karena 3 sebab yaitu berkumpulnya dua huruf ilat yang sama, meringkas dan adanya ganti dari huruf yang dibuang.⁴⁰

j. Huruf yang ditambahkan *rasm*

Huruf tambahan pada penulisan mushaf ada tiga yaitu *alīf, wawu* dan *yā*'. Bentuk yang menandakan bahwa huruf tersebut merupakan huruf tambahan ada dua diantaranya, dua alif yang menyilang (x), tanda diletakan di atas huruf tambahan dan digunakan oleh sebagian penulis wilayah *Masyāriqah*. Tanda bulat (o), diletakan di atas huruf tambahan dan ini yang banyak digunakan.⁴¹

k. *Lām alif*

Lām alif merupakan huruf yang tersusun dari dua huruf yaitu *lām* dan *alif*. Pada bagian atasnya memiliki dua ujung yang berbentuk *alif* dan bagian bawahnya berbentuk bulatan (∩). Dalam hal ini ulama berbeda pendapat mengenai ujung mana dari *lām alif* yang merupakan *hamzāh/ alif*.

⁴⁰ Muhammad Sālīm Muhaisīn, *Irsyād al- Ṭālibin ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, p. 34.

⁴¹ *Ibid.*, p. 40.

- 1) Menurut Khalīl bin Ahmad al-Farāhīdī bahwa yang dikatakan *alif* itu terdapat pada ujung yang pertama. Pendapat ini yang digunakan oleh ulama *Maghāribah*.
- 2) Abū ‘Amr al-Dāni mengatakan bahwa yang dinamakan *alif* yaitu terdapat pada ujung yang kedua.⁴²

3. Kaidah *ḍabṭ* menurut Madzhab *Maghāribah*

Menurut Jum’ah bin Abdillah al-Ka’abi dalam kitabnya *al-Madzhabah al-Lamī’ah la Jami’ah fi Khilāf Ḍabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* memiliki beberapa kaidah *ḍabṭ* di antaranya sebagai berikut:

a. *Ḍabṭ al-i’jam*

- 1) ف menggunakan titik satu di bawah
- 2) ق menggunakan titik satu di atas

b. *Ḍabṭ al-I’rāb*

- 1) *Ḍabṭ tanwīn* diletakkan di atas *alif tau yā’*
- 2) *Alif musanna* dibuang di semua tempat dalam al-Qur’an kecuali pada lafal تَكْذِبَانْ.

- 3) *Ḍabṭ tanwīn* di letakkan di atas *alif* atau *yā’* seperti pada lafal

هدي, رجالا

- 4) Pada lafal الذي - التي - الليل *tashdīdnya* dibuang.

- 5) *Ḍabṭ sukūn* pada *hamzāh waṣal* alamatnya berupa *nuqṭah* dan diberi *shakal* jer di bawah *nuqṭah* jika sebelumnya

⁴² Muhammad Sālīm Muhaisīn, *Irsyād al- Tālibin ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, p. 44.

harakat *fathāh*. Apabila sebelumnya harakat *kasrāh shakal* diletakan di bawah alif.⁴³

- 6) Pada lafal *أحطت, فرطتم, بسطت* alamat *sukūn* diletakan pada huruf *tā'* dan alamat *tashdīd* di atas *tā'*.⁴⁴

Penelitian ini, menggunakan beberapa kerangka teori untuk menganalisis sistem diakritik dalam Mushaf Aljazair. Seperti, ilmu *ḍabṭ* (*Ḍabṭ al-i'jām*, *Ḍabṭ al-i'rāb*), ruang lingkup *ḍabṭ* dalam kitab *Irsyād al-Tālibīn*, dan kaidah *ḍabṭ Maghāribah*.

Ilmu *ḍabṭ*, dapat memberikan landasan tentang pentingnya penerapan tanda baca dalam menjaga akurasi bacaan al-Qur'an. *Ḍabṭ al-i'jām*, digunakan untuk menganalisis penerapan titik pada huruf yang serupa. *Ḍabṭ al-i'rāb*, difungsikan untuk memahami penggunaan harakat dalam menjaga ketepatan pelafalan dan pemahaman ayat seperti, *fathāh*, *kasrāh* dan *ḍammah*. Sedangkan ruang lingkup *ḍabṭ* dalam kitab *Irsyād al-Tālibīn* dapat membantu menggali penerapan *ḍabṭ* dalam tradisi penulisan mushaf di wilayah Maghrib, khususnya di Aljazair. Begitu juga, kaidah *ḍabṭ Maghāribah* berfokus pada ciri khas dan perbedaan penerapan *ḍabṭ* di wilayah Maghrib, yang mempengaruhi variasi penulisan mushaf di Aljazair.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁵ Metode dalam penelitian ini sangat diperlukan agar

⁴³ Jum'ah bin Abdillāh al-Ka'abi, *Al-Madhhabah al-Lamī'ah al-Jāmi'ah di Khilaf Ḍabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* (Qatar: Dauhah, 1434), p. 4-5.

⁴⁴ Ibid., p. 3-9.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 203.

penyusunan karya ilmiah dapat tersusun dengan baik dan akurat serta mendapat hasil penelitian yang optimal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dikarenakan objek yang dikaji berupa pustaka atau tulisan. Selain itu, data sekunder yang digunakan juga berupa pustaka⁴⁶. Jenis penelitian *library research* merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur terkait dengan penelitian.⁴⁷ *Library research* juga merupakan jenis metode penelitian kualitatif dengan objek penelitian berupa pustaka, arsip, dokumen, dan lain sebagainya.⁴⁸

Dalam hal ini, analisis ilmu *dabt* terhadap tanda titik Mushaf Aljazair yang termuat dalam kitab *Irsyād al-Ṭalībīn* akan dijadikan bahan utama yang dianalisis untuk memberikan deskripsi dalam penyajian hasil penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang menjadi sumber utama penelitian ini yaitu menggunakan Mushaf Aljazair cetakan tahun 1984. Selanjutnya data

⁴⁶ Evanirosa, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 15.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), p. 3.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2012), 19.

dalam penelitian ini adalah diakritik dalam Mushaf Aljazair. Sementara data sekundernya atau sumber data yang menjadi pelengkap dari penelitian ini yaitu referensi yang dijadikan rujukan seperti *Irsyād al-Ṭalibin* karya Muhammad Salīm Muhaisin, *Al-Muhkam fī Naqṭ al-Maṣāhifī* karya Abū ‘Amr Sa’id al-Dāni, *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kaifiyatuhu ‘alā Jihat al-Ikhtisār* karya Abū Dawud Sulaimān bin Najāh, *Al-Madhhabah al-Lamī’ah al-Jāmi’ah di Khilaf Ḍabṭ al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* karya Jum’ah bin Abdillāh al-Ka’abi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Catatan peristiwa yang telah lalu baik berupa gambar, tulisan maupun karya-karya monumental yang disebut dokumen dikumpulkan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan data dari dokumen yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi sumber tulisan *Ulūm al-Qur`ān* terkhusus ilmu *ḍabṭ*.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan model *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁴⁹ selanjutnya langkah praktis pengumpulan data yang akan ditempuh oleh

⁴⁹ Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), 5.

peneliti adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengumpulkan ayat/lafal yang mengandung diakritik di Mushaf Aljazair sesuai kaidah ilmu *ḍabṭ* pada wilayah *Maghāribah*. *Kedua*, dari lafal yang telah ditetapkan dicari data penulisan diakritik menurut kaidah *ḍabṭ*. *Ketiga*, mengelompokan ayat/lafal tersebut berdasarkan urutan kaidah *ḍabṭ*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menganalisis data setelah semua data terkumpul, Adapun metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data, dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu penelitian, analisis dan klasifikasi, selain menyajikan data, penelitian ini juga menganalisis dan klasifikasi sejumlah data. Dalam penelitian ini data-data yang digunakan terkait Mushaf *Maghāribah* khususnya pada kajian ilmu *ḍabṭ*.

Setelah data dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data adalah proses pengelolaan dan pengurutan data ke dalam kategori, pola atau pun suatu yang telah disarankan data.⁵⁰ Teknis analisis data adalah suatu usaha mendapatkan kesimpulan yang sah dari berbagai sumber yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Langkah praktis dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, mendeskripsikan berdasarkan aspek *ḍabṭ al-i'jam* dan *ḍabṭ al-I'rāb*. *Kedua*, menganalisis

⁵⁰ Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 280.

berdasarkan urutan ruang lingkup *dabt* sebagaimana dalam kitab *Irsyād al-Ṭālibīn. Ketiga*, melakukan analisis berdasarkan kitab *al-Madhhabah al-Lamī'ah fi Khilāf Dabt al-Mashāriqah wa al-Maghāribah* dan *Uṣūl al-Dabt wa Kaiḥiyatuhu 'alā Jihat al-Ikhtisār* yang meliputi kaidah al-Khāliḥ, al-Dāni, Abū Dawud, Madzhab *Maghāribah* dan *Masyāriqah*. Analisis tersebut dilakukan sekomprensif mungkin guna menjawab problem dalam rumusan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembagian bab yang berfungsi untuk memberikan kemudahan dalam mengetahui fungsi utama dalam alur pembahasan sebuah penelitian. dalam penelitian ini, terdapat sistematika penulisan terdiri dari lima sub bab:

BAB I: PENDAHULUAN yang berisi penjelasan secara global terkait penelitian yang akan dibahas. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI berisi. tentang definisi ilmu *dabt*, sejarah atau historisitas ilmu *dabt*, ruang lingkup *dabt*, dan kaidah-kaidah *dabt*.

BAB III: DESKRIPSI MUSHAF ALJAZAIR, kajian mushaf yang dijadikan sumber penelitian. Dalam bab ini terdiri dari sub bab: karakteristik Mushaf Aljazair dan Sejarah Mushaf Aljazair.

BAB IV: ANALISIS DIAKRITIK MUSHAF ALJAZAIR
DITINJAU DALAM KAJIAN ILMU *ḌABṬ*. Berisi tentang analisis *dabṭ al- i'jam* dan *dabṭ al- i'rab* dalam Mushaf Aljazair.

BAB V: PENUTUP, berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

